



Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2015-2025

Meinisya Putri Adrina, Suryadi Marthadinata

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

meinisyaputri20@gmail.com, suryadimarthadinata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2015–2025. Teknik analisis data yang digunakan meliputi dianalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sementara itu, Fee Based Income (FBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikansi $0,993 > 0,05$. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,756 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) mampu menjelaskan variasi Laba Bersih sebesar 75,6%, sedangkan sisanya sebesar 24,4% dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk dibandingkan Fee Based Income selama periode penelitian.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Fee Based Income (FBI), Laba Bersih.

1. Pendahuluan

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku nasabah, meningkatnya persaingan antarbank, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil, bank dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan agar tetap sehat dan menghasilkan laba yang optimal. Laba bersih menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, pendapatan, dan beban operasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kemampuan bank dalam memperoleh laba. Perlambatan pertumbuhan ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, meningkatnya risiko kredit, transformasi digital, serta pandemi COVID-19 menyebabkan tekanan terhadap kinerja keuangan perbankan. Kondisi tersebut mengakibatkan beberapa bank mengalami fluktuasi laba bersih, sehingga peningkatan aset maupun aktivitas operasional belum tentu diikuti dengan peningkatan keuntungan perusahaan.

PT Bank Mandiri Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia juga menghadapi tantangan tersebut. Meskipun terus memperluas layanan digital, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memperkuat posisi bisnisnya, laba bersih perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih PT Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016 akibat meningkatnya biaya pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai dampak tingginya risiko kredit. Selain itu, pada tahun 2020 laba bersih kembali mengalami penurunan karena pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, meningkatnya risiko pembiayaan, serta bertambahnya beban pencadangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga diperlukan pengelolaan sumber pendapatan dan sumber dana secara efektif.

Perbedaan kondisi tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Jamhuriyah dan Nurhayat (2021) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, penelitian Amelia Fany Rachma dan Guntur Kusuma Wardana (2023) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Fee Based Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian oleh Suhikmat dan Handayani (2022:17, Jurnal Akuntansi, Universitas Borobudur) membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi laba bersih adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber dana utama yang digunakan bank untuk menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga. Selain itu, Fee Based Income (FBI) juga menjadi sumber pendapatan yang semakin penting karena berasal dari jasa perbankan dan tidak bergantung pada aktivitas penyaluran kredit. Dengan berkembangnya layanan digital banking dan transaksi elektronik, kontribusi Fee Based Income terhadap pendapatan bank terus meningkat. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Fee Based Income terhadap laba bersih pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025 menjadi penting untuk dilakukan.

Adanya fakta dan data mengenai rasio-rasio keuangan suatu perusahaan menunjukkan gejala yang layak untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian kuantitatif yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) terhadap laba bersih PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk yang diperoleh melalui website resmi PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2015–2025. Penelitian ini menggunakan data time series sebanyak 11 observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) dan Fee Based Income (FBI) (X2), sedangkan variabel dependen adalah Laba Bersih (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 30.0 Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, dan uji Runs Test sebagai pengujian tambahan terhadap autokorelasi. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK)

β_2 = Koefisien regresi Fee Based Income (FBI)

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = Fee Based Income (FBI)

e = Error (kesalahan pengganggu)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba bersih, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) secara bersama-sama terhadap laba bersih, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2018:95), analisis regresi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan tersebut dapat bernilai positif maupun negatif tergantung pada arah koefisien regresi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), *Fee Based Income* (X2) dan Laba Bersih (Y), setelah dilakukan pengolahan data, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-19083584,507	13963857,505		-,732	,485
DANA PIHAK KETIGA (DPK)	,050	,009	,896	5,386	<,001
FEE BASED INCOME (FBI)	6,779E-6	,001	,002	,010	,993

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Output SPSS 30.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun bank, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh.

2. Fee Based Income (FBI)

Sementara *Fee Based Income* (FBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,993 ($> 0,05$). Meskipun memiliki hubungan positif, peningkatan *Fee Based Income* belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan laba bersih selama periode penelitian.

3. Laba Bersih

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk lebih dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dibandingkan *Fee Based Income* (FBI). DPK juga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Laba Bersih berdasarkan nilai koefisien beta sebesar 0,896.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1.

Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian regresi berganda, interpretasi umumnya menggunakan Adjusted R Square. Sebagai contoh, apabila nilai Adjusted R Square sebesar 0,650, maka dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,756	9001885,77718

a. Predictors: (Constant), FEE BASED INCOME (FBI), DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Sumber: Hasil Output SPSS 30.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Fee Based Income* (FBI) mampu menjelaskan variabel Laba Bersih sebesar 75,6%, sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan anatara Ttabel dengan Thitung, berdasarkan nilai signifikan 5% (0,05) sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-13963857,507	19083584,505		-,732	,485
DANA PIHAK KETIGA (DPK)	,050	,009	,896	5,386	<,001
FEE BASED INCOME (FBI)	6,779E-6	,001	,002	,010	,993

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Output SPSS 30.0

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih Berdasarkan hasil pengujian, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai t hitung sebesar 5,386 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Karena t hitung (5,386) $> t$ tabel (2,306) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar satu satuan akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,050 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. H_{a1} diterima, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun, maka laba bersih perusahaan cenderung meningkat.

2. Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap Laba Bersih Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Fee Based Income* (FBI) memiliki nilai t hitung sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,993 ($> 0,05$). Karena t hitung (0,010) $< t$ tabel (2,306) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Nilai koefisien regresi sebesar 6,779E-6 menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. H_2 ditolak, artinya *Fee Based Income* (FBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada *Fee Based Income* (FBI) belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan atau penurunan Laba Bersih perusahaan selama periode penelitian.

3. Secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan *Fee Based Income* (FBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mandiri Tbk periode penelitian.

4. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} , berdasarkan nilai signifikan 5% (0,05) sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26678458537 88695,000	2	13339229268 94347,500	16,461	,001 ^b
	Residual	64827158036 2885,500	8	81033947545 360,690		
	Total	33161174341 51580,500	10			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), FEE BASED INCOME (FBI), DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Sumber: Hasil Output SPSS 30.0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,461 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, $16,461 > 4,46$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Fee Based Income* (FBI) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2025. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Fee Based Income (FBI) terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2015-2025, serta berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2015-2025, hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,386 dimana nilai tersebut lebih besar dari T_{tabel} 2,306, $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,386 > 2,306$) serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0.001 < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar satu satuan akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Mandiri Tbk Periode 2015-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2015-2025, hal ini dibuktikan dengan Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Fee Based Income (FBI) memperoleh nilai t hitung sebesar 0.010 yang lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,993, $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.010 < 2,306$) yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,993 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 6,779E-6 menunjukkan bahwa hubungan antara Fee Based Income dan Laba Bersih bersifat positif, namun pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Fee Based Income selama periode penelitian belum mampu atau tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan ataupun penurunan laba bersih perusahaan. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2015-2025, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 16,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel sebesar 4,46 ($16,461 > 4,46$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, Fee Based Income (FBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Fee Based Income berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bank Mandiri Tbk periode 2015–2024. Oleh karena itu, Dana Pihak Ketiga menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan selama periode penelitian.

Reference

1. Kasmir (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Rajawali Pers. (hlm.73).
2. Siamat, Dahlan. (2018). Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat. (hlm. 246).
3. Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Dasar – Dasar Perbankan. Jakarta : Rajawali Pers. (hlm. 188 – 193).
4. Kasmir (2014), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Rajawali Pers. (hlm.152 – 160).
5. Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). Financial Statement Analysis (11 th ed., hlm. 68 – 74). New York : McGraw-Hill.
6. Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Dasar – Dasar Perbankan. Jakarta : Rajawali Pers. (hlm.114)
7. Harahap, S. S. (2018). Teori Akuntansi. Jakarta : Rajawali Pers. (hlm. 215 – 222).
8. Kasmir (2016), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers. (hlm. 202 – 210)
9. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar – dasar Manajemen Keuangan (Edisi 15). Jakarta : Salemba Empat.
10. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan (Edisi 6). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
11. Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
12. Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
13. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
14. Harahap, S.S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
15. Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
16. Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
18. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
19. Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
20. Barokah, A., Lestari, A. I., & Jannah, N. (2023). Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Edunomika, STIE AAS Surakarta, hlm. 55.
21. Ramadhani, & Amalia, N. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014–2018. Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics, 2(1).
22. Hasanah, M., Nur Zaroni, A. N., & Nur Rahmatullah. (2024) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih. Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance, UIN Sunan Kalijaga, hlm. 61.
23. Sari, Ade Ratna, & Fajar, Rizky Kumia. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk. Jurnal Semarak, Vol. 1 No. 2. 61–70 Universitas Pamulang.
24. Pradana, D., & Rofiq. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 5(1).

25. Iqbal Rafiqi, & Lailina Ulfa. (2022). Pengaruh Fee Based Income (FBI) terhadap Return on Assets (ROA) di PT Bank Syariah Mandiri. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 3(1).
26. Bintari, V. I. (2019). Pengaruh Interest Based Income dan Fee Based Income terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Mandiri (2000–2018). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*, 5(1).
27. Jyana, O. R., & Affandi, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2012–2017). *Jurnal Universitas Pasundan*, 11(2).
28. Fika Oktariana Saputri, & Nursamsiyah. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 4(2).
29. Kristada, Riyan Bagus, & Kusumaningsih, Ani. (2020). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. *EkoPreneur*, Vol. 1 No. 2. Universitas Pamulang.
30. Suhikmat & Handayani, D. N. (2022) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Macet dan Investasi terhadap Laba Bersih PT Bank Ralyat Indonesia (Persero), tbk. *Jurnal Akuntansi, Universitas Borobudur*, hlm. 17.
31. Priyanto, A. (2020). Peran Fee Based Income dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di era digital. *Jurnal Manajemen Keuangan di era digital. Jurnal Manajemen Keuangan Perbankan*, 8(1), hlm. 65 – 75. Universitas Diponegoro.
32. Dewi, N. M., & Sari, P. (2019). Analisis Fee Based Income dan Biaya Operasional terhadap Return On Assets pada Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), hlm. 210 – 220. Universitas Udayana.
33. Sari, Y., & Rismanty, V. A. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Laba Bersih pada PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2014–2023. *Jurnal Operasional Manajemen Universitas Pamulang (JURAMA)*.
34. Sugiyarti, D., Sulastri, R., & Pratama, Y. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Kompartemen*, 21(1), hlm. 45 – 55. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
35. Ramadhan, R. F., & Amalia, A. N. (2018/2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Fee Based Income (FBI) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (2014 – 2018). *Kompartemen/Jurnal terkait*. Repositori Universitas Tidar.
36. Sugiyarti, L., Sutandijo., & Fatiha, V. H. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Fee Based Income pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4. *Kompartemen:Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
37. Bintari, V. I. (2019). Pengaruh Interest Based Income dan Fee Based Income terhadap Return on Assets pada Bank Mandiri (2000 – 2018). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, Universitas Siliwangi.
38. Hasanah, M., Zaroni, A., & Rahmatullah, N. (2024). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih (Bank umum Syariah 2018 – 2023). *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, UIN Sunan Kalijaga.
39. Rafiqi, I., & Ulfa, N. L. (2022). Pengaruh Fee Based Income terhadap Tingkat Return on Asset di PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, UIN Sunan Kalijaga.
40. Okti, R. J., & Affandi, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2012 – 2017). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan (JRAK)*, Universitas Pasundan.
41. Abimanyu, R., Rustam, R., & Sutrisno, M. A. (2024). The Role of Fee-Based Income on the Financial Performance of Conventional Commercial Banks in Indonesia (2018-2023). *Dinasti Internasional Journal of Economics Finance & Accounting (DIJEFA)*.
42. Pratama, A. (2020). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), hlm. 123-134.
43. Sarjiman, E. (2018). Pengaruh Fee Based Income dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Tahun 2013–2017. *Universitas Pamulang*.
44. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2015-2024). Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasi. Jakarta: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Sumber data sekunder diperoleh dari situs resmi atau annual report perusahaan).